BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dengan adanya berbagai media yang digunakan sebagai sarana untuk penyampaian informasi, memungkinkan semua orang mendapatkan informasi dengan cepat. Jika khalayak tersebar tanpa diketahui dimana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa merupakan sarana untuk mempublikasikan suatu berita atau informasi kepada khalayak luas. Media massa setelah era reformasi mengalami perkembangan pesat dengan beragam bentuk. Media massa terdiri dari media cetak, media elektronik dan media online.[1]

Memasuki era globalisasi sekarang ini, masyarakat muslim dituntut untuk bisa menggunakan media internet dikehidupan sehari-hari, dikarenakan segala sesuatu saat ini sudah serba digital. Dan ditakutkan jika masyarakat muslim tidak mengikuti perkembangan ini, nantinya akan tertinggal oleh ajaran agama yang lainnya. Dengan kemajuan seperti itu, maka pola berdakwah bisa dilakukan dengan cara menulis melalui media online, menerbitkan kitab-kitab, novel, buku, majalah, koran dan tulisan-tulisan.

[1] Ali Nurdin, Agoes Moh. Moefad, Advan Navis Zubaidi, Rahmad Harianto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya; IAIN SA Press, 2013) hal 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya. Ada beberapa pendapat tentang media dakwah dan macam-macamnya, antara lain sebagai berikut:

1. A. Hasj`my menyebut media dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah ada enam macam, yaitu: mimbar (podium) dan khithabah (pidato/ceramah); qalam (pena) dan kitabah (tulisan);masrah (pementasan) dan malhamah (drama); seni suara dan seni bahasa; madrasah dan dayah (surau); serta lingkungan kerja dan usaha (1974: 269-270).
2. Abdul Kadir Munsyi (1981: 41-43) mencatat enam jenis media dakwah: lisan, tulisan, lukisan atau gambaran, audio-visual, perbuatan, dan organisasi.
3. Asmuni Syukir (1983: 168-179) juga mengelompokkan media dakwah menjadi enam macam, yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya.

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Media Terucap (The spoken Words) yaitu alat yang biasa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
2. Media Tertulis (The Printed Writing) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar dan sejenisnya.
3. Media Dengar Pandang (The Audio Visual) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televise dan sejenisnya.

Selain itu, ada yang mengklasifikasi jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi). Klasifikasi jenis media dakwah di atas tidak terlepas dari dua media penerimaan informasi yang dikemukakan oleh Al-Qur'an dalam surat an-Nahl ayat 78, al-Mu'minun ayat 78, as-Sajdah ayat 9, al-Ahqaf ayat 26, dan al-Mulk ayat 23, yakni media sensasi dan media persepsi

Surat An-Nahl ayat 78 :

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : "dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".[2]

Surat Al-Mu'minun ayat 78 :

[2] Al-Qur'an dan Terjemahan, (QS. An-Nahl: 78), hal 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۚ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya : " dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur".[3]

Surat As-Sajdah ayat 9 :

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۚ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ٩

Artinya : "kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur".[4]

Surat al-Ahqaf ayat 26

وَلَقَدۡ مَكَّنَّٰهُمۡ فِيمَآ إِن مَّكَّنَّٰكُمۡ فِيهِ وَجَعَلۡنَا لَهُمۡ سَمۡعٗا وَأَبۡصَٰرٗا وَأَفۡـِٔدَةٗ فَمَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُمۡ سَمۡعُهُمۡ وَلَآ أَبۡصَٰرُهُمۡ وَلَآ أَفۡـِٔدَتُهُم مِّن شَيۡءٍ إِذۡ كَانُواْ يَجۡحَدُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ٢٦

Artinya : "dan Sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati; tetapi pendengaran, penglihatan dan hati mereka itu tidak berguna sedikit juapun bagi mereka, karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan mereka telah diliputi oleh siksa yang dahulu selalu mereka memperolok-olokkannya".[5]

Surat al-Mulk ayat 23

قُلۡ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُمۡ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۖ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ٢٣

Artinya : Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur.[6]

---

[3] Ibid, (QS. Al-Mu'minun: 78) hal, 347.
[4] Ibid, (QS. As-Sajdah: 9) hal, 415.
[5] Ibid, (QS. Al-Ahqaf: 26) hal, 505.
[6] Ibid, (QS. Al-Mulk: 23) hal, 563.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sensasi berasal dari kata "sense" adalah alat pengindraan yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada stimuli indrawi. [7]Dalam ayat-ayat tersebut, sensasi atau panca indra diwakili oleh indra pendengaran (*al-sam'*) dan indra penglihatan (*al-abshar*). Ilmu tafsir mengistilahkan dzikr al-juz' wa iradah al-kull (penyebutan sebagian dengan maksud keseluruhan). Karenanya, media sensasi meliputi indra pendengaran dengan telinga, indra penglihatan dengan mata, indra pengecapan dengan lidah, indra perabaan dengan kulit, dan indra penciuman dengan hidung. Disebutnya indra pendengaran dan indra penglihatan, karena keduanya lebih dominan dalam penerimaan informasi. Oleh karena itu kita menyebut kedua indra ini media auditif untuk indra pendengaran dan media visual untuk indra penglihatan.

Media auditif (*al-sam'*) tidak banyak jenisnya dibandingkan media visual. Oleh sebab itu, al-Qur'an menyebut kata al-sam' dalam bentuk tunggal tidak bentuk jamak yaitu a-sum'ah. Selain itu, menurut al-Shawi bentuk tunggal ini juga menunjukkan objek yang didengar hanya satu, yaitu suara. Media auditif tidak memiliki pilihan ketika suara itu dating. Ia harus menerima suara apa pun dari mana pun asalnya (Fakhr al-Din al-

---

[7] Jalaluddin Rahmadm, *Ilmu Dakwah dan Kaitannya dengan Ilmu-ilmu Lain*, (Bandung: Pustaka, 1995), hal 49-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Razi, 1990: XIII: 152). Beberapa macam yang tergolong media auditif yaitu radio, cassete/tape recorder.

Media visual (*al-abshar*) adalah sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia. Jenis media ini sangat banyak bahkan lebih banyak lagi dengan kecanggihan teknologi komunikasi, seperti yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dengan pembentukan jamak al-abshar (jamak/plural) dari al-bashar (tunggal/singular). Hampir semua media dakwah didominasi oleh media ini, yakni melibatkan penglihatan manusia. Kepuasan rasa ingin tahu manusia juga sering dipenuhi dengan indra mata. Beberapa yang termasuk dalam media visual yaitu pers, majalah, surat, poster atau plakat, buku, internet, sms, dan brosur.

Sehubungan dengan itu, maka peranan media online atau jurnalistik dalam sebuah masyarakat sangatlah penting. Hal ini dikarenakan, jurnalis mempunyai fungsi sebagai penyebar informasi informasi, pemberi hiburan dan melaksanakan kontrol sosial, serta mendidik masyarakat secara meluas dan menyeluruh.[8] Diantara banyaknya ideologi dan munculnya berbagai permasalahan kehidupan sosial diera globalisasi seperti ini. Republika online sebagai media online hadir dengan informasi yang senantiasa menyuguhkan pemikiran-pemikiran yang segar. Serta memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan fenomena yang timbul di tengah masyarakat berita dalam negeri maupun luar negeri.

[8] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung; PT Remaja Rosdakrya, 1997) hal, 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republika adalah sebuah media nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik Indonesia. Republika online awal didirikan sudah bertujuan untuk menjadi media massa yang selalu memberikan informasi tentang Islam baik berita, komunitas, dan pernak-pernik seputar Islam. Isi republika online lebih didominasi oleh rubrik-rubrik bernuansa Islami. Meskipun tidak dipungkiri, juga memuat berita-berita umum lainnya yang masuk pada rubrik-rubrik media ini.

Gerlach & Ely menyebutkan secara garis besar media meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.[9]

Media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. [10]Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan (penerima pesan)[11]. Media massa yang menyampaikan informasi bersifat tertulis disebut media cetak.[12] Media massa bukan sekedar sebagai dunia informasi, melainkan juga sebagai dunia informasi, melainkan juga sebagai dunia bahasa karena dalam penulisan berita sangat erat hubungannya dengan bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk meyampaikan informasi dan menjadi aspek penting dalam dunia jurnalistik.

---

[9] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenadia Media Group 2012) hal 403.
[10] Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafndo Persada 2006) hal 3.
[11] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta; Rajawali Press, 2009) hal 123.
[12] Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa memang memiliki kemampuan untuk menyatakan lebih daripada apa yang disampaikan. “Bahasa lebih dari sekedar alat mengkomunikasikan realitas, bahasa merupakan alat untuk menyusun realitas”. Bahasa disini berfungsi sebagai alat komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tertulis.[13] Bahasa yang digunakan media massa bersandar kepada bahasa baku, tetapi pemakaian bahasa baku di media massa berbeda. Struktur kalimatnya lebih luas, pilihan katanya pun lebih bebas. Bahasa jurnalistik harus bertutur santai namun harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah bahasa baku.

Penggunaan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan merupakan hal penting dalam meyampaikan informasi. Seperti halnya berita yang disampaikan oleh media republika, apakah informasi tersebut dapat diterima dan dipahami oleh pembaca sesuai dengan maksud penulis berita.

Republika meyajikan berbagai macam rubrik. Salah satunya rubrik umum yang berisi tentang kasus Demonstrasi Penistaan Agama yang dimuat edisi 3 sampai 5 November 2016. Penulis tertarik pada berita demonstrasi penistaan agama karena berita ini termasuk dalam kategori berita yang actual pada saat itu da nisi pemberitaannya menyangkur tentang Islam.

Menyadari akan pentingnya penggunaan bahasa jurnalistik pada sebuah media online, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana

[13] Masnur Muslich, *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi, Kedudukan, Fungsi, Pembinaan dan Pengembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Cet Ke-1 hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan bahasa jurnalistik pada media republika. oleh karena itu, skripsi ini diberi judul Analisis Isi Pada Berita Demonstrasi Penistaan Agama Edisi 3 sampai 5 November 2016.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalahnya antara lain :

Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada berita demonstrasi penistaan agama edisi 3 sampai5 November 2016"?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah mengarahkan peneliti agar tidak keluar dari jalurnya, tujuan penelitian kuantitatif mengindikasikan latar belakang untuk apa penelitian tersebut dilakukan atau untuk tujuan apa pnelitian memahami rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

Peneliti ingin mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada media Republika Online dalam berita "demonstrasi penistaan agama edisi 3 sampai 5 November 2016"

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti Sendiri
    - Penelitian ini diharapkan dapat melatih kepekaan terhadap sebuah informasi verbal maupun non verbal dan juga menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara pandang peneliti dalam melihat teks dan pembawaan berita dalam media.

2. Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Masyarakat

a. Secara Teoritis

- Menambah informasi dalam ilmu dakwah tentang media dakwah dan jurnalistik.
- Memberikan sumbangan pemikiran teoritis yang ilmiah tentang media dakwah dan jurnalistik yang relevan untuk dipilih dan diterapkan pada msyarakat.

b. Secara Praktis

- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemasukan dan perbandingan bagi pihak-pihak yang terkait yaitu yang bergerak dibidang dakwah dan jurnalis. Dan juga penelitian ini bisa dijadikan tambahan literatur keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

a. Bahasa Jurnalistik

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam dunia jurnalistik juga sebagai. Bahasa juga sebagai sifat khas makhluk manusia, seperti dalam ucapan “Manusia memiliki bahasa, binatang tidak memiliki bahasa”. Parole ‘tuturan’ adalah bahasa sebagaimana dipakai secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konkret seperti logat, ucapan, perkataan.[14] Seluruh pekerjaan jurnalistik harus dituangkan dalam bentuk bahasa. Tanpa bahasa, maka tugas dan karya jurnalistik dipastikan tidak ada. Dari tahun ke tahun, bahasa jurnalistik pun terus tumbuh dan berkembang dikalangan pers atau jurnalis. Bahasa jurnalistik telah berkembang menjadi ragam bahasa tersendiri yang ikut memperkaya ragam-ragam bahasa lain dalam Bahasa Indonesia.

Bahasa jurnalistik dapat dikatakan sebagai gaya bahasa yang dipakai wartawan dalam menulis berita. Banyak orang menyebut bahasa jurnalistik sebagai bahasa koran. Bahasa jurnalistik sangat dipengaruhi oleh aset dan kemampuan berbahasa yang dimiliki wartawan. Bahasa jurnalistik juga sangat dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa yang dianut oleh suatu institusi media. Bahasa di media massa harus menyiratkan kejujuran, *fairness*, hangat, akurat dan sopan, tidak dibenarkan menggunakan kata-kata kasar, atau pun yang menyakiti hati seseorang.[15] Dari segi persyaratan, setidaknya ada dua ciri utama dari bahasa jurnalistik, yaitu komunikatif dan spesifik.

Komunikatif, berarti bahasa yang digunakan bersifat langsung menuju ke pokok persoalan (*to the point*), lebih berorientasi pada pemakaian kata yang lebih denotatif, dan tidak bertele-tele. Komunikatif lebih menekankan pada aspek pemahaman yang jernih

[14] J.WM. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum* (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2010) hal, 3.
[15] Dewabrata, *Kalimat Jurnalistik Panduan Mencermati Penulisan Berita*, (Jakarta: Kompas, 2004) hal, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pembaca. Spesifik berarti bahasa yang digunakan terdiri atas kalimat yang pendek, kata-kata yang jelas, gaya penulisan yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pembaca.[16]

b. Berita Demontrasi Penistaan Agama

Berita adalah suatu kejadin actual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca. Disini peneliti menfokuskan pada berita straight news atau bisa disebut *soft news*, yakni berita ringan yang model penulisannya menggunakan piramida terbalik.

Demonstrasi adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di hadapan umum. Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebagai upaya penekanan secara politik atau kepentingan kelompok. Seperti yang terjadi pada tanggal 4 November 2016. Bermula dari surat Al-Maidah ayat 51 yang diucapkan oleh Ahok

Aksi 4 November atau juga disebut Aksi Bela Al-Qur'an terjadi pada 4 November 2016 ketika demonstran berjumlah 50.000-200.000 turun ke jalan-jalan di Jakarta, Indonesia untuk memprotes pernyataan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau yang dikenal sebagai Ahok yang dinggap menghina agama Islam.

[16] Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hal 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aksi unjuk rasa sejumlah ormas Islam menuntut ‘penangkapan Ahok’ berlangsung sejak siang hari di Masjid Istiqlal menuju Istana Negara. Diperkirakan setidaknya 18.000 perspnel keamanan diturunkan untuk menjaga tertibnya aksi demonstrasi.

Dalam konteks penistaan agama disini Gubernur Jakarta yang dikenal dengan Ahok terjadi pada 30 September 2016, dalam percakapan dengan warga di kepulauan Seribu, Ahok menyatakan bahwa tidak masalah jika warga yang “*dibohongi pake Surat Al Maidah 51 dan macem-macem”* tidak memilihnya dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta. Disini dalam pidato yang dipaparkan oleh Ahok diterima oleh sebagaian pihak adalah penistaan agama.

Tokoh yang menghadiri aksi ini diantaranya Mantan Ketua MPR Amien Rais, Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah dan Fadil Zon, serta penyanyi Ahmad Dhani dan Rhoma Irama. Para demonstran berorasi dan menggunakan yel-yel, mendesak diprosesnya tindakan hokum terhadap Basuki.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan proposal, untuk lebih mudah memahami penulisan proposal ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan, rumusan maslah, tujuan, manfaat penelitian, konseptuliasi dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, berisi tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian kualitatif kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang media massa lebih khususnya media online.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan temuan penelitian, pada bab ini memamparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan masalah, berupa penggunaan bahasa jurnalistik.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id